

Improving Children's Fine Motor Skills Through Cutting Activities with Banana Leaf Media in early childhood at PELITA HATI PAUD

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dengan Media Daun Pisang pada anak usia dini di PAUD PELITA HATI

Hakimah¹⁾; Mimpira Haryono²⁾ Rika Partika Sari³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ hakimah@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [xx Month xxxx]

Revised [xx Month xxxx]

Accepted [xx Month xxxx]

KEYWORDS

Motorik halus , Kegiatan menggunting daun pisang, Media bahan alam

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dengan Media Daun Pisang pada anak usia dini di PAUD PELITA HATI. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action research prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak pada kelompok B (5-6 tahun) yang berjumlah 33 orang anak di desa Pematang Riding kec. Semidang Alas Maras kab. Seluma.. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Jhon Elliot dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan ke II tiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi secara bertahap. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian pada Siklus I, dapat diketahui meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan masih dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 64% (kriteria BSH), sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Hasil penelitian pada Siklus II, dapat diketahui kemampuan anak meningkat bertahap peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan prosentase mencapai sebesar 96%.).

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how to improve children's fine motor skills through cutting activities with banana leaf media in early childhood at PELITA HATI PAUD. Classroom Action Research (PTK) which is focused on classroom situations, or commonly known as classroom action research, the procedure used is in the form of a cycle. The main subjects in this study were children in group B (5-6 years), totaling 33 children in the village of Pematang Riding kec. Semidang Alas Maras district. As long as.. This Classroom Action Research uses the Jhon Elliot model where each cycle consists of four main activities, namely planning, implementing, observing, and reflecting which are carried out through two cycles, namely cycles I and II, each cycle consisting of one meeting. Data collection techniques using observation and documentation methods. Data analysis was carried out in a qualitative-quantitative descriptive manner with the emphasis being used to determine process improvements expressed in a predicate, while quantitative data analysis was used to determine yield improvements using percentages. The results of the research in Cycle I, can be seen to increase gradually. The improvements achieved in Cycle I have not yet reached the indicators of success that have been set, still with the criteria Developing According to Expectations. The results of the achievement percentage obtained in Cycle I could not reach a percentage of 64% (BSH criteria), so the research was continued in Cycle II. The results of the study in Cycle II, it can be seen that the child's ability to increase gradually the improvement achieved in Cycle II was able to achieve the predetermined success indicators, the results of the percentage of achievements obtained in Cycle II succeeded in achieving the Criteria of Very Good Development (BSB) with an increase in the percentage reaching 96 %.).

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini (Khadijah 2016:11).

Anak adalah masa depan, maka tidak jarang sebagian orang tua mengatakan bahwa anak adalah aset kehidupan. Anak juga merupakan amanah dari Allah SWT. Semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi insan yang saleh, berilmu dan bertakwa. Kemajuan dan keberhasilan anak tersebut akan ditempuh orang tua dengan segala daya dan upaya.

Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Anak dan pendidikan dapat diibaratkan dua sisi dari satu mata uang. Keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Membiarkan anak-anak tanpa pendidikan sama saja membesarkan calon-calon monster yang sangat mematikan bagi masyarakat di masa depan. Sebaliknya membesarkan anak dengan pendidikan yang benar dan tepat, tentu akan membentuk generasi rabbani serta bermanfaat bagi masyarakat dan peradaban.

Anak usia dini pada hakikatnya dalam Islam dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) seperti yang disabdakan oleh Rasulullah Shallallahu ‘alayhi wa sallam bahwa “Setiap anak dilahirkan di atas fitrahnya. Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani, atau Majusi.” Dari hadis tersebut bisa diambil poin penting, bahwa peran orang tua sangatlah penting. Orang tua hendaknya memberikan pendidikan yang tepat agar fitrahnya terjaga dalam koridor agama Islam. Orang tua juga harus memilih pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak sejak usia dini.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sekarang ini semakin bertambah pesat. Banyak berdiri lembaga pendidikan anak usia dini, akan tetapi tidak banyak lembaga yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Rata-rata anak usia dini dididik agar terampil, luwes, bisa bernyanyi, tanpa kemudian ada nilai-nilai keislaman yang ditanamkan.

Fakta menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun, dalam keberagamaan untuk dapat tumbuh dan berkembang secara benar memerlukan suatu bimbingan. Oleh sebab itu, sejalan dengan tahap perkembangan yang anak-anak alami, mereka membutuhkan tuntunan dan bimbingan.⁸ Jadi, tahapan awal untuk menumbuhkan sikap, perilaku, keyakinan serta pribadi beragama dalam masa perkembangan anak yaitu dengan usaha menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Pola pengasuhan, pembimbingan, pendidikan serta hubungan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi masa dewasa sang anak.

Pada saat observasi peneliti melihat banyaknya kekurangan pada perkembangan motorik halus, dimana anak kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, gampang putus asa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kurang nya rasa tanggung jawab, mengobrol ketika sedang belajar, dan mudah bosan. Sehingga peneliti ingin mengembangkan motorik halus anak didik dengan media melipat kertas.

Kegiatan melipat pada anak usia dini merupakan salah satu dari Life Skill (keterampilan) terutama melatih keterampilan motorik halus anak. Agar kemampuan melipat anak dapat berkembang dengan baik. Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa keemasan (golden age) karena pada masa usia tersebut, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik dan dapat menerima stimulus dengan cepat, secara fisik maupun psikis sehingga sangat dibutuhkan pengembangan motorik halusnya, sehingga potensi anak dapat berkembang dengan maksimal dan tumbuh menjadi anak yang sehat. Besarnya peran tenaga kependidikan (guru) dalam perkembangan karakteristik anak, pola pikir, kemampuan mengembangkan keterampilan dan imajinasi anak yang tidak monoton dan membosankan, selalu berkreasi agar mampu meningkatkan kemampuan motorik halusnya, yang mengacu pada konsep bahwa anak usia 3-6 tahun dimana dunianya adalah masa bermain sambil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action research prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu:

perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Subjek penelitian ini adalah anak pada kelompok B (5-6 tahun) yang berjumlah 33 orang anak di desa Pematang Riding kec. Semidang Alas Maras kab. Seluma. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalm Purwanto (2020: 102)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I persentase perolehan sebesar 64% (kriteria BSH) belum mencapai kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pada siklus yang ke II. Pada siklus yang ke II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I, persentase hasil pencapaian kemampuan pada Siklus II sebesar 96% (kriteria BSB). Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada Siklus II, terjadi peningkatan pada kelompok B di PAUD PELITA HATI Kabupaten Seluma, ini sejalan dengan kriteria penilaian yang diterapkan menurut (Acep Yoni, 2020).

Pembahasan

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran senam gerak dan lagu rentang tangan pada kelompok B di PAUD PELITA HATI Kabupaten Seluma. Hasil penelitian pada Siklus I, dapat diketahui meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan masih dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 64% (kriteria BSH), sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil penelitian pada Siklus II, dapat diketahui kemampuan anak meningkat secara bertahap peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan prosentase mencapai sebesar 96%.

Perbandingan pencapaian persentase kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan saintifik menggunakan media buah-buahan pada saat Siklus I sampai kondisi Siklus II dapat dilihat pada peningkatan pencapaian persentase sebagai berikut ini:

Tabel 1 Peningkatan hasil persentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada tindakan Siklus I dan II.

No	Tindakan	Persen tase	Kriteria
1	Siklus pertemuan I	64%	BSH
2	Siklus Pertemuan I	96%	BSB

Berdasarkan Tabel tersebut, pelaksanaan tindakan pada Siklus I persentase perolehan sebesar 64% (kriteria BSH) belum mencapai kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pada siklus yang ke II. Pada siklus yang ke II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I, persentase hasil pencapaian kemampuan pada Siklus II sebesar 96% (kriteria BSB). Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada Siklus II, terjadi peningkatan pada kelompok B di PAUD PELITA HATI Kabupaten Seluma, ini sejalan dengan kriteria penilaian yang diterapkan menurut (Acep Yoni, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan menggunting dengan daun pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B PAUD PELITA HATI Kabupaten Seluma. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 64%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada Siklus II sebesar 96% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik Artinya mencapai kriteria krtuntasan keberhasilan penelitian 75% - 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Sagung Seto.
- Acep Yoni, 2020. Menyusun penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: Famolia Pustaka Keluarga.
- Fitri, 2020. Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu Di Ra Muslimat Nu Palangka Raya. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
- Hasninda, 2014. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. LUXIMA. METRO MEDIA.
- Latif, 2014. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Ngalim Purwanto, 2020. Prinsip-prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlela, 2012. Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Aktivitas Gerak dan Lagu, (online), (<http://www.repository.upi.edu>, diakses pada tanggal 15 juli 2013).
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Jakarta: Depdiknas.
- Rudyanto, 2015. Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK. Jakarta:DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Samsudin, 2013. Metode Kuantitatif Komunikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, 2011. Perkembangan Anak, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sunardi dan Sunaryo, 2011. Mengelola Kurikulum pada Pendidikan Inklusi, Jakarta : Makalah Simposium dan Temu Ilmiah Nasional.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: IKAPI.
- Suharsimi Arikunto, 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wardhani, 2013. Model dan metode pembelajaran di sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Woro Analupin, 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu Anak Di Kelompok Bermain. Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Widhianawati, 2011. Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. Edisi Khusus, 2(2011), 220-228.